

PEMBERIAN INFORMASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK

Neni Ampi Juwita Sirait^{1,2*}, Yeni Rustina³, Fajar Tri Waluyanti³

1. RSUP DR. M. Djamil Padang, Sumatera Barat 25128, Indonesia
2. Program Studi Magister, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
3. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

*E-mail: n24_sir@yahoo.com

Abstrak

Demam adalah peningkatan suhu tubuh lebih dari normal. Orang tua cenderung agresif memberikan antipiretik yang bisa menyebabkan *hepatotoxicity*. Penelitian ini mengidentifikasi efektivitas pemberian informasi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam pada anak. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment pre dan post test design*. Jumlah sampel 46 responden, dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bermakna pada kelompok intervensi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan ($p= 0,000; 0,008; 0,001; \alpha= 0,05$) orang tua dalam penanganan demam. Pemberian informasi dengan media *booklet* dapat diterapkan di rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam penanganan demam pada anak.

Kata kunci: demam, informasi, keterampilan, pengetahuan, sikap

Abstract

The Provision of Information Increases The Parents' Knowledge, Attitudes, and Skills in The Fever Treatment in Children. Fever is a condition which the body temperature was high. Parents often give antipyretic aggressively, which causes *hepatotoxicity*. The aim of this study was identify the effect of information on parents' knowledge, attitudes and skill of children fever management. This study used *quasi experiment with pre and post test design*. Number of samples were 46 respondents, it was divided into two groups: control and intervention. Sampling technique used a *consecutive sampling*. The results of the study indicated that the knowledge, attitude, and skill of the parents were increased significantly for the intervention group ($p= 0.000; 0.008; 0.001; \alpha= 0.05$). Health information by using *booklet* can be applied in hospitals to increase parental ability in children fever management.

Keywords: attitude, fever, information, knowledge, skills

Pendahuluan

Demam merupakan masalah yang umum pada anak sebagai suatu respon terhadap penyakit dan infeksi akibat berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh tenaga medis, perawat dan orang tua, baik di rumah sakit maupun di komunitas. Berdasarkan data statistik suatu rumah sakit khusus anak, mengindikasikan bahwa lebih dari 30% kunjungan ke ruangan emergensi/gawat darurat disebabkan oleh demam sebagai

manifestasi utama (Joanna Briggs Institute, 2001).

Demam adalah suatu respon pengaturan tubuh yang adaptif terhadap rangsangan pada sistem imun (biologi dan kimia). Selama fase akut, respon terhadap demam melibatkan sistem otonom, perilaku dan proses neuroendokrin. Pada demam terjadi peningkatan *set point* temperatur tubuh (Thompson, 2005).

Orang tua sebagai pengasuh pada umumnya cemas dan takut ketika anak demam dan takut

akan kemungkinan yang terjadi akibat demam, sehingga orang tua sering memberikan obat antipiretik secara agresif tanpa memperhatikan kondisi anak (Purssell, 2009). Dosis yang tidak tepat dapat menyebabkan dan memberikan efek samping toksin pada hati (*hepatotoxicity*) (Warren, Fey, & Yoder, 2007).

Kondisi ini terjadi karena kurangnya informasi tentang demam dan keuntungan demam yang merupakan bagian dari pertahanan tubuh. Pada saat ini, asuhan keperawatan anak di rumah sakit berpusat pada keluarga sehingga intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian informasi baik verbal maupun non verbal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan *pre-post test control group design* untuk membandingkan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* sebanyak 46 responden, dibagi menjadi 23 responden pada kelompok kontrol dan 23 responden pada kelompok intervensi. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

Peneliti memilih calon responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pada tahap pertama peneliti terlebih dahulu mengumpulkan responden kelompok kontrol sampai jumlahnya terpenuhi. Responden yang masuk dalam kriteria inklusi diberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat serta risiko penelitian kemudian jika bersedia diminta persetujuannya untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan. Responden yang terpilih sebagai kelompok kontrol tidak diberikan informasi tentang demam dan penanganannya.

Pada kelompok kontrol diidentifikasi terlebih dahulu pengetahuan, sikap orang tua, dan observasi keterampilan orangtua dalam penanganan demam pada anak menggunakan kuesioner (*pre test*) untuk pengetahuan dan sikap sedangkan untuk keterampilan menggunakan lembar observasi dan pada hari ke 3 dilakukan *post test*, dan

mengobservasi keterampilan orang tua dalam penanganan demam. Setelah itu kelompok kontrol diberikan catatan penanganan demam pada anak (*booklet*) berisi tentang perawatan anak demam, pengertian demam, cara mengompres anak dan penanganannya pada anak serta tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama anak demam. Setelah pengumpulan responden kelompok kontrol selesai, selanjutnya mengumpulkan responden kelompok intervensi.

Pada kelompok intervensi sebelum diintervensi diidentifikasi terlebih dahulu pengetahuan dan sikap orang tua dalam penanganan demam pada anak dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Sementara untuk keterampilan melalui lembar observasi. Setelah itu diberikan informasi serta demonstrasi cara mengompres selama 30-60 menit tentang demam dan penanganan demam yang efektif oleh peneliti.

Pemberian informasi dan demonstrasi direncanakan selama 30 menit, akan tetapi karena ada responden yang aktif bertanya serta adanya gangguan seperti anak yang rewel, pemeriksaan pada anak, menyebabkan perpanjangan waktu. Kemudian diberikan catatan berisi informasi tentang demam berupa *booklet*. Hari ke 3 setelah pemberian informasi, dilakukan observasi pada keterampilan orang tua dalam menangani anak demam, serta diukur kembali pengetahuan, sikap responden dalam penanganan demam dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap.

Data hasil *pre test*, *post test* dan observasi dari kedua kelompok diolah dan dianalisis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat untuk melihat pengaruh faktor perancu.

Hasil

Karakteristik Responden. Hasil analisis pada karakteristik menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini rata-rata berusia 32 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah

Menengah Umum (SMU). Sebagian besar orang tua memiliki pengalaman merawat anak dengan demam dan berpenghasilan dibawah Upah Minimum Regional (UMR), memiliki anak lebih dari dua dan mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Berdasarkan uji multivariat karakteristik tidak mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam pada anak ($p > 0,05$).

Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi. Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok kontrol dengan kelompok intervensi sebelum diberi intervensi tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$). Setelah diberi intervensi pada kelompok intervensi menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ($p > 0,05$). Perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$).

Pembahasan

Karakteristik Orang Tua. Beberapa penelitian menemukan bahwa karakteristik orang tua bisa mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua. Walsh dan Edwards (2006) menjelaskan bahwa faktor individu mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya, sumber informasi, jumlah anak, dan status perkawinan. Pada penelitian ini karakteristik orang tua antara kelompok yang tidak diberi informasi dengan yang diberi informasi memiliki kesetaraan atau homogen, selanjutnya dilakukan uji statistik untuk melihat pengaruhnya terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan

orang tua dalam penanganan demam. Hasil menunjukkan bahwa karakteristik orang tua tidak mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam pada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam murni karena pemberian informasi yang diberikan oleh peneliti.

Responden pada penelitian ini rerata berumur 33 tahun pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok intervensi 32 tahun. Berdasarkan uji lanjut antara kelompok intervensi dan kontrol didapatkan kesetaraan antara kedua kelompok ($p = 0,281$; $\alpha = 0,05$).

Perbedaan Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Demam Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi. Pada kelompok yang diberi informasi rerata pengetahuan sebelum pemberian informasi dengan setelah pemberian informasi menunjukkan perbedaan yang bermakna. Penemuan tersebut menjelaskan bahwa informasi penanganan demam yang diberikan kepada orang tua bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan. Maulana (2009) menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh seseorang akan diproses dan menghasilkan pengetahuan. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya dan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Informasi adalah sumber kekuatan keluarga dalam menjaga kesehatan anaknya. Informasi yang diberikan harus jelas, akurat dan relevan (Glasper & Richardson, 2006). Informasi penanganan demam yang diberikan kepada orang tua berupa pendidikan kesehatan merupakan aktivitas belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan orang tua dengan menggunakan media pendidikan berupa *booklet* yang dikembangkan oleh peneliti. Edwin (2009) dalam

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variable/ Kelompok	n	Mean	Median	SD	Min-Maks	95% CI Lower-Upper
Kontrol	23	32,85	32,00	5,28	21,00-48,00	31,28-34,42
Intervensi	23	32,00	32,00	4,60	21,00-38,00	30,01-33,99

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	n	Mean	p
Pengetahuan			
Kelompok kontrol			
Sebelum	23	13,43	0,477
Sesudah	23	13,61	
Kelompok Intervensi			
Sebelum	23	14,91	0,001*
Sesudah	23	16,35	
Sikap			
Kelompok kontrol			
Sebelum	23	53,17	0,539
Sesudah	23	52,91	
Kelompok Intervensi			
Sebelum	23	53,57	0,007*
Sesudah	23	56,96	
Pengetahuan			
Sebelum fase intervensi			
Kelompok kontrol	23	13,43	0,014*
Kelompok intervensi	23	14,91	
Setelah fase intervensi			
Kelompok kontrol	23	13,61	0,000*
Kelompok intervensi	23	16,35	
Sikap			
Sebelum fase intervensi			
Kelompok kontrol	23	53,17	0,758
Kelompok Intervensi	23	53,47	
Setelah fase intervensi			
Kelompok kontrol	23	52,91	0,008*
Kelompok intervensi	23	56,96	
Keterampilan			
Kelompok kontrol	23	7,91	0,001*
Kelompok intervensi	23	8,91	

*Bermakna pada $\alpha=0,05$

Tabel 3. Analisis Variabel Perancu Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Berdasarkan Umur

Variable/ kelompok	n	Mean	SD	SE	T	p
Kontrol	23	33,70	5,86	1,22	1,091	0,281
Intervensi	23	32,00	4,60	0,96		

Tabel 4. Analisis Variabel Perancu Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Berdasarkan Pendidikan, Penghasilan, Pengalaman dan Sumber Informasi Responden

Variabel	Kontrol		Intervensi		Total		p
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
Tidak sekolah/SD	5	83,3	1	16,7	6	100	0,716
SMP/SMU	18	46,6	19	51,4	37	100	
Akademik/PT	0	0	3	100	3	100	
Penghasilan							
Kurang UMR	21	55,3	17	44,7	38	100	0,243
Besar UMR	2	25	6	75,0	8	100	
Jumlah Anak							
1 orang	8	6,5	5	6,5	13	100	0,793
2 orang	9	45	11	55	20	100	
3 orang	3	42,9	4	57,1	7	100	
Lebih dari 3 orang	3	50	3	50	6	100	
Pengalaman							
Memiliki pengalaman	21	48,8	22	51,2	43	100	1,000
Tidak memiliki pengalaman	2	66,7	1	33,3	3	100	
Sumber Informasi							
Media	9	64,3	5	35,7	14	100	0,336
Pelayanan Kesehatan	14	43,8	18	56,3	32	100	

laporan penelitiannya merekomendasikan penggunaan media *booklet* dalam menyampaikan informasi kesehatan di rumah sakit ataupun di klinik rawat jalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan khususnya tentang demam dan penanganannya pada anak berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan orang tua. Pemberian informasi dengan menggunakan *booklet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam penanganan demam pada anak.

Perbedaan Sikap Orang Tua dalam Penanganan Demam Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi. Rerata sikap setelah fase pemberian informasi pada kelompok yang tidak diberi informasi dengan kelompok yang diberi informasi menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rerata sikap pada kelompok yang tidak diberi informasi dengan kelompok yang diberi infor-

masi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan sikap orang tua ke arah yang positif.

Sulisnadewi, Nurhaeni, dan Gayatri (2012); Mangala, *et al.*, (2001) menemukan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu. Pemberian informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam menentukan sikap, sehingga mampu mengambil keputusan tepat dalam menangani demam pada anak. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Informasi merupakan stimulus bagi orang tua dan dasar bagi pengetahuan, sementara pengetahuan merupakan dasar bagi orang tua dalam menentukan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan dan dalam memberikan penanganan yang tepat bagi anak.

Perbedaan Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Demam Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi. Observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui perilaku seseorang pada kegiatan yang sering terjadi, misalnya mencuci tangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada hari ke tiga setelah pemberian informasi dengan tujuan untuk melihat dan membandingkan bagaimana keterampilan orang tua yang tidak diberi informasi dengan yang tidak diberi informasi dalam menangani anak dengan demam.

Perbedaan keterampilan terlihat pada kegiatan mencuci tangan, kebiasaan para orang tua tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh anak terlihat lebih banyak pada orang tua yang tidak diberi informasi. Orang tua yang diberi informasi cenderung lebih sabar membujuk anak agar anak mau minum dan makan karena orang tua mengetahui pentingnya makanan dan minum pada anak terutama ketika anak sakit.

Pertumbuhan dan perkembangan anak berhubungan erat dengan nutrisi dan derajat kesehatannya oleh karena itu orang tua harus mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan anak dalam jumlah yang cukup dan baik mutunya,

serta dapat memberikan waktu, perhatian, dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, dan sosial (Budiarti, Wahjurini, & Suryawati, 2011).

Orang tua yang diberi informasi terlihat tidak panik dan segera memberikan obat penurun panas ketika anak demam. Pada pemberian kompres dengan air hangat tidak terlihat perbedaannya, hal ini mungkin disebabkan orang tua baik yang tidak diberi informasi ataupun yang diberi informasi rata-rata memiliki pengalaman dalam merawat anak dengan demam dalam tiga bulan terakhir dan yang sudah terpapar dengan informasi yang diberikan oleh perawat di ruangan.

Penelitian Considine dan Brennan (2007) tentang program edukasi pada ruangan emergensi sebagai tindakan perencanaan pulang pada anak demam, menunjukkan hasil yang secara statistik terdapat peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek bagi orang tua yang mengikuti intervensi pendidikan kesehatan. Informasi dari perawat baik verbal maupun non verbal memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan orang tua dalam memberikan cairan dan obat penurun panas.

Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, sehingga orang tua mampu menentukan sikap yang tepat, dengan pengetahuan dan sikap yang baik, orang tua akan memiliki keterampilan yang baik, sehingga dalam merawat anak dengan demam, orang tua mampu melakukan dengan baik.

Pengaruh Pemberian Informasi Penanganan Demam pada Anak terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orang Tua di Rumah Sakit. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam pada anak pada kelompok yang diberi informasi diduga sebagai akibat pemberian informasi penanganan demam pada anak. Orang tua pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 6 tahun yang dirawat dengan riwayat demam, dimana anak pada usia ini selama sakit atau perawatan sangat

bergantung kepada orang tua. Intervensi ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan yang berpusat pada keluarga yang biasa disebut *family centered care (FCC)*.

Beberapa penelitian menemukan bahwa ketika konsep *FCC* diterapkan, penderitaan anak dan keluarga berkurang karena keluarga dilibatkan dalam perawatan anaknya. Selain itu dengan menerapkan konsep *FCC*, frekuensi menangis berkurang, rasa gelisah pada anak berkurang, kebutuhan obat menurun dan pemulihan lebih cepat (Neff, 2003 dalam Saleeba, 2008). Konsep ini akan efektif jika orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam merawat anaknya. Oleh karena itu, komunikasi terapeutik dan informasi kesehatan kepada orang tua selama perawatan anak di rumah sakit sangatlah penting. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan menyebabkan interaksi orang tua dan anak meningkat.

Kesimpulan

Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, sehingga orang tua mampu memberikan penanganan yang tepat pada anak dengan demam. Saran dari hasil penelitian ini adalah pemberian informasi penanganan demam pada anak kepada orang tua dengan menggunakan media *booklet* di rumah sakit hendaknya dapat dilakukan karena intervensi ini dapat mengatasi keterbatasan tenaga perawat dalam memberi informasi kesehatan, sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan efektif dan efisien (YR, NN).

Referensi

- Budiarti, T., Wahjurini, P.H. & Suryawati, F. (2011). Hubungan asupan gizi dengan tumbuh kembang anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, II, 1, 44–50.
- Considine, J., & Brennan, D. (2007). Effect of an evidence-based education program on ED discharge advice for febrile children. *Journal of Clinical Nursing*, 16, 1687–1694.
- Edwin, G.S. (2009). Effect of plan teaching programme (PTP) on knowledge, attitude, and knowledge on practice of acute respiratory infections among mothers. *The Nursing Journal of India*, C (11). Diperoleh dari <http://www.tnaionline.org/nov-09/10.htm>.
- Glasper, A., & Richardson, J. (2006). *A text book of children's and young people's nursing*. Philadelphia: Churchill Livingstone.
- Joanna Briggs Institute. (2001). Management of the child with fever. *Best Practice*, 5 (5), 1–6.
- Mangala, S., Gopinath, D., Narasimhamurthy, N, S., & Shivaram, C. (2001). Impact of educational intervention on knowledge of mothers regarding home management of diarrhea. *Indian Journal of Pediatrics*, 68 (5), 393–397.
- Maulana, H.D.J. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purssell, E. (2009). Parental fever phobia and its evolutionary correlates. *J Clin Nurs*, 18 (2), 210–218. doi: 10.1111/j.1365-2702.2007.02077.x.
- Saleeba, A. (2008). *The importance of family-centered care in pediatric nursing*. School of Nursing Scholarly Works. Diperoleh dari http://digitalcommons.uconn.edu/son_articles/48.
- Sulisnadewi, N.L.K., Nurhaeni, N., & Gayatri, D. (2012). Pendidikan kesehatan keluarga efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak diare. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15 (3), 165–170.
- Thompson, H.J. (2005). Fever: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 51 (5), 484–492.
- Walsh, A.M., & Edwards, H. (2006). Management of childhood fever by parent: literature review. *Journal of Advanced Nursing*, 54 (2), 217–227.
- Warren, S.F., Fey, M.E., & Yoder, P.J. (2007). *Effects of intensity of early communication intervention*. Funded by the National Institute of Deafness and Other Communication Disorders. Bethesda, Maryland.